

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penanganan kejang demam oleh ibu pada balita dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek satu memberikan penanganan yang kurang, dapat diketahui dengan subjek satu melakukan 4 cara penanganan kejang demam secara tepat dan 6 yang kurang tepat yaitu tidak mengukur suhu tubuh anak, tidak memiringkan kepala anak, tidak menyingkirkan benda yang dapat mencederai anak, tidak mencatat waktu lama kejang, subjek satu memberikan penanganan seperti memberikan air ludah disekujur tubuh anak, membacakan doa-doa dan tidak memberikan obat sama sekali sehingga menyebabkan kejang nya berlangsung lebih lama dan dibawa di rumah orang tua (dukun islam) , bukan di bawah ke rumah sakit atau puskesmas. Subjek dua memberikan penanganan yang kurang tepat juga, dapat diketahui dengan subjek dua melakukan cara penanganan langsung membawa anak ke puskesmas padahal ada 9 cara penanganan kejang demam sebelum anak memang harus dibawa ke puskesmas. Hal tersebut disebabkan karena kurang terpaparnya informasi dari sumber-sumber yang jelas, pendidikan ibu yang sangat minim (lulusan SMP), serta masih adanya kepercayaan atau keyakinan terhadap metode-metode zaman dahulu, sehingga mengakibatkan penanganan kejang demam masih kurang. Dimana seharusnya dalam penanganan kejang demam ibu bukan hanya pengetahuannya saja tetapi juga harus mengetahui penatalaksanaan penanganan kejang demam yang tepat dan benar.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Subjek**

Subjek hendaknya meningkatkan pengetahuannya dalam penanganan kejang demam dengan cara mencari informasi dari sumber-sumber yang jelas tentang penanganan kejang demam secara tepat.

### **5.2.2 Bagi Puskesmas**

Pihak puskesmas disarankan untuk memberikan penyuluhan tentang penanganan kejang demam secara tepat pada saat pelaksanaan posyandu. Dengan media PPT dan video yang menarik agar responden tidak jenuh. Dengan begitu penyuluhan tentang penanganan kejang demam dapat lebih dipahami.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi lebih dari 1 kali untuk mendapatkan gambaran penanganan kejang demam yang lebih valid.